

GAMBARAN PENGETAHUAN HIV/AIDS PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA SAMBIRENTENG KECAMATAN TEJAKULA KABUPATEN BULELENG TAHUN 2020

Rini Winangsih^{1,2}, Made Dewi Sariyani^{1,2}, Ni Luh Krisna Dewi^{1,2}

¹Program Studi Diploma III Kebidanan, ²STIKES Advaita Medika Tabanan
Korespondensi penulis: renarafa12@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: *Human Immunodeficiency Virus Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV/AIDS) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus HIV. HIV sendiri merupakan virus yang menyebabkan penyakit imunodefisiensi atau gangguan sistem imun pada manusia.

Tujuan: Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui gambaran pengetahuan ibu rumah tangga tentang HIV/AIDS di Desa Sambirenteng Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng Bali.

Metode: Dalam penelitian menggunakan metode deskriptif dengan rancangan *cross-sectional* yang dilaksanakan di Desa Sambirenteng Kecamatan Tejakula pada bulan Agustus 2020. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berdomisili di Desa Sambirenteng Kecamatan Tejakula sebanyak 95 orang dan diambil dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar secara online. Teknik analisa data menggunakan analisa univariat.

Hasil: Hasil penelitian ini meliputi tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang HIV/AIDS di Desa Sambirenteng sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 91 responden (95,8%).

Simpulan: Perlu ditingkatkan cara penyuluhan melalui sosial media dengan alat peraga yang unik agar mempermudah ibu memahami tentang HIV/AIDS secara mendalam.

Kata kunci: Ibu Rumah Tangga, HIV/AIDS, Pengetahuan

1. Pendahuluan

Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan salah satu masalah kesehatan dunia. Secara spesifik di Indonesia, laporan perkembangan situasi HIV/AIDS di Indonesia pada akhir 2018 melaporkan terdapat 46 ribu infeksi HIV baru sepanjang tahun 2018. Jumlah ini cenderung stagnan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang mencatatkan 48 ribu infeksi baru pada 2017 dan 41 ribu infeksi baru pada 2016. Selain infeksi baru tersebut, tercatat juga terdapat 1.016 kematian terkait HIV di Indonesia pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Laporan United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) pada 2018 menemukan terdapat 1,8 juta infeksi HIV baru diseluruh dunia sepanjang tahun 2017. Jumlah ini menyebar secara merata antara

pria dan wanita dan semakin menambah jumlah orang yang hidup dengan HIV/AIDS yang pada 2017 sudah mencapai 36,9 juta jiwa. Selain itu, pada tahun yang sama, terdapat 940 ribu kematian terkait HIV/AIDS di seluruh dunia (UNAIDS, 2018).

Sebaran infeksi HIV di seluruh dunia terjadi secara tidak merata. Terdapat daerah-daerah dengan prevalensi dan insidensi HIV yang lebih tinggi seperti wilayah Afrika Sub-Sahara. Selain itu, Wilayah Asia dan Pasifik berkontribusi 5,2 juta dari 36,9 juta jiwa penderita HIV/AIDS pada 2017. Wilayah Asia dan Pasifik yang meliputi Indonesia, berkontribusi 280 ribu infeksi HIV baru pada anak-anak dan dewasa pada tahun 2017. Sebagai perspektif, jumlah ini berarti wilayah Asia dan Pasifik merupakan daerah dengan jumlah penderita HIV/AIDS tertinggi ketiga di dunia setelah Afrika Timur dan Selatan,

dengan 19,6 juta jiwa, serta Afrika Barat dan Tengah, dengan 6,1 juta jiwa (UNAIDS, 2018).

Data UNAIDS tahun 2019 menunjukkan bahwa angka insidensi atau infeksi HIV baru tahunan mengalami penurunan dibandingkan puncak pandemic pada 1997. Saat itu angka infeksi baru tahunan mencapai 2,9 juta infeksi baru untuk semua umur dalam satu tahun. Pada tahun 2010 angka infeksi baru ditemukan sebesar 2,1 juta kasus baru dalam satu tahun, sementara pada 2018 angka infeksi baru ditemukan sebesar 1,7 juta kasus baru dalam satu tahun. Walaupun terjadi penurunan, angka ini masih terpaut jauh dari target angka infeksi baru tahun 2020 yang ditargetkan hanya sebesar 500 ribu kasus infeksi HIV baru (UNAIDS, 2019).

Mortalitas terkait HIV/AIDS secara global juga mengalami penurunan. Mortalitas atau kematian terkait AIDS mengalami puncak pada 2004 dengan 1,7 juta kematian dalam satu tahun. Pada 2018 angka ini sudah mengalami penurunan mencapai 770 ribu kematian dalam satu tahun. Angka ini masih tetap belum mencapai target 2020 yang menargetkan mortalitas terkait AIDS tidak lebih dari 500 ribu kematian dalam satu tahun. Selain itu, angka kematian tahunan masih lebih rendah dari angka insidensi tahunan yang berarti masih terjadi surplus infeksi baru. Akibatnya, jumlah penderita HIV dan prevalensi HIV masih terus mengalami peningkatan (UNAIDS, 2019).

Sementara itu, di Indonesia angka insidensi HIV dan mortalitas terkait AIDS masih terus bertambah. Sejak pertama kali dilakukan pencatatan data dan perkembangan situasi epidemi HIV/AIDS di Indonesia, insidensi HIV terus bertambah. Pada 2005, saat awal pencatatan, jumlah kasus baru dilaporkan mencapai 859 kasus dalam satu tahun. Pada 2018 dilaporkan terdapat 46.596 kasus infeksi HIV baru. Secara kumulatif, per akhir 2018 terdapat 327 ribu penderita HIV yang telah terdiagnosis (Kemenkes RI, 2018). Lebih dari itu, diestimasikan terdapat sekitar 600 ribu penderita HIV pada 2016 yang berarti hampir setengah dari penderita

HIV belum mengetahui statusnya (Kemenkes RI, 2017).

Provinsi Bali juga merupakan salah satu provinsi yang melaporkan banyak infeksi baru HIV, AIDS, dan kematian akibat AIDS. Pada 2018, 549 infeksi HIV baru dengan total terdapat sekitar 7.900 orang dengan HIV/AIDS di Bali. Selain itu, tercatat sudah ada 475 orang meninggal terkait infeksi HIV di Bali sejak dimulainya pencatatan statistik penderita HIV/AIDS pada 1987 (Kemenkes RI, 2018).

1.000 ibu rumah tangga di Kabupaten Buleleng mengidap HIV/AIDS, sebagian besar akibat tertular suaminya. Sementara anak-anak yang mengidap HIV/AIDS sebanyak 35 anak dan 10 anak sudah meninggal dunia. Dari data kumulatif yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali, jumlah kasus orang yang terinfeksi virus HIV untuk di Kabupaten Buleleng sejak tahun 1999 yang pertama kali ditemukan hingga bulan oktober 2017 tercatat sebanyak 2.703 kasus dan yang paling mendominasi terinfeksi virus HIV yaitu usia produktif antara 19-35 tahun (Rahmawati,2018).

Ibu rumah tangga merupakan salah satu populasi dengan insidensi infeksi HIV dan AIDS baru tertinggi. Data sepanjang tahun 2018 menemukan bahwa sepanjang tahun tersebut terdapat 1.576 kasus AIDS pada ibu rumah tangga. Angka ini cenderung stagnan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang mencatatkan 1.614 kasus AIDS pada ibu rumah tangga pada 2017, dan 1.588 kasus pada 2016 (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, ibu rumah tangga merupakan salah satu populasi yang berisiko tertular HIV, terutama dari suami dengan perilaku berisiko. Pada saat yang bersamaan, ibu rumah tangga merupakan salah satu populasi yang kurang terjangkau program pencegahan HIV dan akibatnya, memiliki pengetahuan yang bervariasi mengenai HIV. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mempelajari gambaran pengetahuan tentang HIV pada ibu rumah tangga di Desa Sambirenteng Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng,

Bali karena belum pernah ada penelitian mengenai HIV/AIDS di Desa tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan desain penelitian deskriptif dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Sambirenteng Kecamatan Tejakula, Waktu pengambilan dilakukan pada bulan Agustus 2020. Sampel penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang menetap pada Desa Sambirenteng Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng, Bali yang berjumlah 94.

Pada penelitian ini populasinya adalah ibu rumah tangga yang menetap pada Desa Sambirenteng Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng, Bali. Berdasarkan data yang didapat jumlah ibu rumah tangga yang menetap adalah 1499 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah

simple random sampling yaitu suatu teknik penetapan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2017).

Penelitian ini menggunakan satu analisis, yaitu analisis *univariat*. Analisis *univariat* adalah suatu teknik analisa data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisis *univariat* biasa juga disebut analisis deskriptif atau statistik deskriptif yang bertujuan menggambarkan kondisi fenomena yang dikaji. Dalam penelitian ini analisis univariat yang dilakukan adalah mendistribusikan karakteristik responden yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan serta mendistribusikan gambaran pengetahuan.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
< 20	5	5.3
20-30	76	80.0
>30	14	14.7
Total	95	100
Pendidikan		
SD	4	4.2
SMP	11	11.6
SMA/SMK	56	58.9
Perguruan tinggi	24	25.3
Total	95	100
Informasi tentang HIV/AIDS		
Pernah	91	95.8
Tidak pernah	4	4.2
Total	95	100
Sumber Informasi HIV/AIDS		
Petugas kesehatan	35	36.8
Teman / saudara	13	13.7
Media elektronik	25	26.3
Media sosial	22	23.2
Total	95	100

Tabel 2 Distribusi frekuensi Pengetahuan HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga di Desa Sambirenteng

Pengetahuan Ibu Tentang HIV/AIDS	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada ibu rumah tangga		
Tahu	91	95,8%
Tidak Tahu	4	4,2%
Total	95	100%
Pengertian HIV/AIDS		
Tahu	73	76,8%
Tidak Tahu	22	23,2%
Total	95	100%
Tanda Gejala HIV/AIDS		
Tahu	74	77,9%
Tidak Tahu	21	22,1%
Total	95	100%
Penularan HIV/AIDS		
Tahu	83	86,3%
Tidak Tahu	12	13,7%
Total	95	100%
Pencegahan HIV/AIDS		
Tahu	74	77,9%
Tidak Tahu	21	22,1%
Total	95	100%
Faktor Resiko HIV/AIDS		
Tahu	73	76,8%
Tidak Tahu	22	23,2%
Total	95	100%

Dari tabel 1 dapat diketahui tentang karakteristik responden yaitu karakteristik umur sebagian besar pada umur 20-30 tahun yaitu 80,0%. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar pada tingkat SMA/SMK yaitu 58,9%. Berdasarkan Informasi paling banyak pernah mendapat informasi tentang HIV/AIDS yaitu 95,8% dan berdasarkan Sumber Informasi paling banyak didapatkan dari petugas kesehatan 36,8%.

Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan ibu tentang HIV/AIDS di Desa Sambirenteng Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng dengan jumlah responden 95 orang ditemukan bahwa sebagian besar dalam kategori Tahu yaitu sebanyak 94 responden (95,8%). Dilihat dari karakteristik umur sebagian besar responden dengan kelompok umur 20-30 tahun yaitu 76 orang (80,0%). Pengetahuan adalah hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra pengelihatan,

pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2011). Sesuai dengan teori nursalam (2016) mengatakan semakin bertambahnya umur mempengaruhi daya ingat dan kreatifitas. Dilihat dari karakteristik pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK yaitu 56 orang (58,9%). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Depkes (2016), bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari.

Dilihat dari responden yang pernah mendapat sumber informasi tentang HIV/AIDS yaitu 91 orang (95,8%). Semakin sering seseorang mendapatkan informasi maka akan semakin tinggi pengetahuan

seseorang sehingga dapat diterapkan pada kegiatan sehari-hari sebagai contoh untuk melakukan sesuatu yang baik dan benar. Dilihat dari sumber informasi tentang HIV/AIDS sebagian besar responden mendapat informasi dari tenaga kesehatan yaitu 35 orang (36,8%). Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor Internal seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman dan pekerjaan. Sedangkan faktor Eksternal seperti informasi, lingkungan dan sosial budaya (Nursalam dan Siti Pariani, 2019). Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2015) yang mengatakan bahwa pengetahuan dan pengenalan pada masyarakat dari pihak terkait merupakan hal yang sangat penting sehingga mendasari terbentuknya tindakan. Pendidikan melalui penyuluhan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perilaku yang positif yang mengikat. Selain itu akses terhadap informasi baik media masa, kampanye, penyuluhan dan sebagainya. Seseorang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan lebih luas.

Dilihat dari penelitian ini sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Sambirenteng memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 91 orang (95,8%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 4 orang (4,2%). Pengetahuan yang ibu rumah tangga miliki hanya sebatas tahu tapi tidak disertai dengan pemahaman yang baik mengenai tanda gejala dan faktor resiko dari HIV/AIDS sehingga kesadaran ibu untuk melakukan pencegahan secara dini yang diikuti dengan melakukan pemeriksaan atau screening awal dan konsultasi ke tenaga kesehatan menjadi kurang.

Dilihat dari penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik mengenai pengertian tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 73 orang (76,8%) dan sebagian kecil memiliki pengertian kurang yaitu sebanyak 22 orang (23,2%). Dilihat dari penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang tanda

gejala HIV/AIDS yaitu sebanyak 74 orang (77,9%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang tentang tanda gejala HIV/AIDS yaitu 21 orang (22,1%).

Dilihat dari penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap penularan HIV/AIDS yaitu sebanyak 83 orang (86,3%). Serta sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang tentang penularan HIV/AIDS yaitu sebanyak 12 orang (13,7%). Dilihat dari penelitian ini bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pencegahan HIV/AIDS yaitu sebanyak 74 orang (77,9%). Serta sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan HIV/AIDS yaitu sebanyak 21 orang (22,1%). Dilihat dari penelitian ini bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap faktor resiko HIV/AIDS yaitu sebanyak 73 orang (76,8%). Serta sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang tentang faktor resiko yaitu sebanyak 22 orang (23,2%).

Penelitian lain dari Cahyaningsih dan Wulandari yang mengangkat tentang Gambaran Ibu Rumah Tangga Tentang HIV/AIDS dan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap HIV/AIDS di Desa X Kecamatan Toroh Kabupaten Grobongan dengan sampel 100 orang mendapatkan hasil yaitu Pengetahuan Ibu rumah Tangga tentang HIV/AIDS mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 48 responden (48%), pengetahuan baik yaitu 39 responden (39%) dan dengan pengetahuan kurang yaitu 13 responden (13%). Menurut teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2007). Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, informasi/ media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Sikap ibu rumah tangga terhadap penderita HIV/ AIDS sebagian besar sikap ibu rumah tangga terhadap penderita HIV/ AIDS adalah positif sebanyak 67 responden (67%) sedangkan yang bersikap negative 33 responden (33%). Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi,

kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi pendidikan dan agama, faktor emosi dalam diri. Salah satu yang mempengaruhi sikap adalah orang lain yang dianggap penting merupakan komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita (Azwar, 2011).

4. Simpulan

Simpulan penelitian ini adalah pengetahuan ibu rumah tangga tentang HIV/AIDS di Desa Sambirenteng Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng sebagian besar responden dalam kategori tahu tentang HIV/AIDS sebanyak 91 orang (95,8%).

5. Referensi

- The Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS). 2018. UNAIDS Data 2018. Geneva: UNAIDS.
- Abhinaja, I.W. and Astuti, P.A.S., 2013. Pengetahuan, Sikap Ibu Rumah Tangga Mengenai Infeksi Menular Seksual Termasuk HIV/AIDS Serta Perilaku Pencegahannya Di Kelurahan Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar Tahun. *Community Health*, 1(3), p.3.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Laporan Perkembangan Situasi HIV/AIDS Triwulan IV 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Survey Terpadu Biologis dan Perilaku 2018-2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Survey Terpadu Biologis dan Perilaku 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Joint United Nations Programme on HIV/AIDS, 2011. UNAIDS terminology guidelines. Geneva: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Estimasi Jumlah Populasi Kunci HIV Tahun 2016. Jakarta: Kemenkes RI.

World Health Organization. 2017. Biobehavioral survey guidelines for populations at risk for HIV. Geneva: World Health Organization.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Estimasi dan proyeksi HIV/AIDS di Indonesia tahun 2016-2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.